

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya remaja adalah anak tunas semua bangsa yang akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan matang sebagai generasi penerus kehidupan manusia dan bangsa. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kita semua untuk membimbing mereka agar mereka dapat mengembangkan kepribadiannya, menentukan identitasnya sesuai dengan usianya. Generasi muda harus memiliki posisi strategis dalam pembangunan bangsa dan menjadi harapan masa depan suatu bangsa. Masa depan bangsa ditentukan ditangan generasi muda karena merekalah yang akan menjadi pemimpin dimasa depan. Jelas kualitas generasi ini yang akan menentukan hal itu, karena jika kualitas generasi muda negeri ini baik, maka masa depan negeri ini akan baik pula.

Pembinaan bagi generasi muda dapat dilakukan sedini mungkin sejak kecil. Namun, pembinaan ini semakin diperlukan saat individu mencapai usia remaja. Pada masa ini, terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹ Masa remaja dianggap penting dalam kehidupan manusia karena pada masa remaja setiap manusia mengalami berbagai perubahan dan perkembangan fisik dan mental yang pesat. Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana

¹ Maharani Afifah, Astri Maretta, Ayu Kusumaning, Budiastuti Sosroatmodjo, *Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa*, 2021.

terjadi pertumbuhan yang pesat, termasuk fungsi reproduksi, yang berdampak pada perkembangan peran fisik, mental dan sosial. Masa remaja secara umum dibagi menjadi 3 kategori umur, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun), yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.²

Remaja saat ini sedang mengalami pergeseran dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Perubahan tersebut adalah perubahan norma, nilai dan cara hidup. Remaja yang sebelumnya tumbuh dalam sistem kekeluargaan, adat budaya dan nilai-nilai tradisional mulai mengalami erosi akibat pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.³

Hal ini didukung dengan berkembangnya media massa terbuka yang memberikan informasi tentang keragaman gaya hidup. Di zaman modern seperti sekarang ini, gaya hidup remaja seringkali berubah disetiap tatanan masyarakat, remaja lebih cenderung memilih gaya hidup yang mengikuti trend fashion terkini atau memilih trend yang mereka senangi dan sukai. Remaja sangat mudah dipengaruhi untuk mengikuti tren fashion saat ini dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mereka ikuti.

Di zaman ini, orang disediakan barang dan jasa yang begitu melimpah. Dengan cara ini orang menjadi sangat konsumtif, terus membeli barang dan jasa dari produsen, tidak berdasarkan kebutuhan, tetapi berdasarkan kesenangan dan

² Nanda Alfhat Fazela, *Skripsi, Gambaran perilaku konsumtif pada pelaku modifikasi sepeda montor di Kota Pekanbaru*, 2020.

³ Maharani Afifah, Astri Maretta, Ayu Kusumaning, Budiastuti Sosroatmodjo, *Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa*, 2021.

keinginan. Masyarakat saat ini dihadapkan pada kenyataan banyaknya alat-alat yang ada di pasaran serta dengan adanya teknologi yang semakin maju dan modern.⁴

Menurut Jean Baudliard, benda-benda yang dikonsumsi oleh masyarakat postmodern bukan lagi benda murni yang memiliki nilai guna atau nilai tukar, melainkan benda yang memiliki nilai tanda dan hanya untuk sekedar gaya hidup. Masyarakat postmodern, menurut Jean Baudliard, adalah masyarakat yang lebih mementingkan konsumsi daripada produksi, konsumsi lebih masif daripada produksi. Masyarakat postmodern cenderung menuju sistem simulakra yang penuh dengan gambaran atau tanda. Secara tidak sadar, perilaku konsumsi ini akan menjadi gaya hidup masyarakat itu sendiri.⁵

Dalam Islam, kebutuhan manusia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan jasmani atau kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis atau kebutuhan rohani. Islam memandang setiap orang sebagai manusia yang kebutuhan primernya harus dipenuhi sepenuhnya. Baru setelah itu Islam memandangnya dengan kapasitas pribadinya untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kemampuannya. Kebutuhan primer manusia meliputi sandang, pangan, dan papan, sedangkan ada kebutuhan sekunder seperti kendaraan dan fasilitas lainnya.⁶ Secara garis besar, kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan menurut tingkat kepentingannya. Kebutuhan ini terbagi

⁴ Devi Anandita, Jurnal, *Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab, (Deskripsi Konsumsi Fashion Hijab pada Anggota Hijab Beauty Community, Malang)*, 2014.

⁵ D. Chaney, Buku: *lifestyles - sebuah pengantar komprehensif*, (1996), 39.

⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (UIN Malang Press: 2008), 17.

menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Pemuasan kebutuhan manusia pada umumnya didasarkan pada hakikat makna dari kebutuhan itu sendiri. Ketika kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, orang secara alami akan memenuhi kebutuhan tersier mereka. Pemenuhan kebutuhan tersebut cenderung meningkat seiring dengan status sosial dan tingkat ekonomi masyarakat itu sendiri serta perkembangan dunia yang semakin modern.

Konsep penting dalam konsumsi pada dasarnya dibangun atas dua hal, yaitu, kebutuhan (hajat) dan kegunaan atau kepuasan. Kebutuhan atau hajat menurut Al-Ghazali adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.⁷

Kebutuhan sekunder manusia seperti kendaraan, sekarang bukan lagi menjadi kebutuhan kedua melainkan kebutuhan primer atau pokok, sebab hampir setiap keluarga memiliki satu, dua, atau lebih kendaraan. Transportasi berupa sepeda motor menjadi salah satu peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari aktifitas masyarakat misalnya untuk pergi ketempat kerja, saudara, atau ketempat yang lainnya. Bagi masyarakat menengah kebawah sepeda motor merupakan kendaraan yang menjadi alat transportasi yang paling sering digunakan untuk beraktifitas sehari-hari. Selain hemat dan mudah, dapat juga

⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prena Media Group, 2006), 69.

digunakan untuk seluruh kalangan masyarakat baik tua maupun muda dan pria atau wanita khususnya di Kelurahan Pojok.⁸

Sepeda motor bukan hanya sebagai alat untuk memberikan kemudahan dalam melakukan mobilitas, tetapi sepeda motor juga sebagai penyalur hobi dan mengekspresikan diri melalui modifikasi. Modifikasi sepeda motor di Indonesia telah marak dilakukan oleh berbagai kalangan khususnya remaja laki-laki. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, Banyaknya pengguna transportasi terlebih sepeda motor seringkali disalah gunakan untuk hal-hal yang kurang baik, terutama dikalangan remaja. Remaja pada umumnya terlihat bebas dalam menggunakan kendaraan dan juga tidak cepat merasa puas dengan penampilan motor yang orisinil, mereka lebih suka dengan tampilan yang berbeda dan unik salah satunya dengan memodifikasi. Ada yang sengaja merubah bentuk body standar yang telah ditentukan pabrik, ganti velg, ganti ban, warna lis, merombak mesin, ganti kenalpot, mengganti jari-jari, kaca spion, lampu dan menambah asesoris-asesoris lainnya.⁹

Menurut penuturan Riki dan Alang, modifikasi banyak dilakukan khususnya kaum remaja di Kelurahan Pojok. Banyak dari mereka yang rela mengubah motor yang orisinil menjadi berbagai macam sesuai dengan keinginannya (merubah bentuk aslinya). Bahkan mereka rela motor yang masih bagus dirombak mesinya dengan tujuan menambah performa motornya agar menjadi lebih cepat. Tentunya hal itu, memiliki efek negatif seperti boros bahan

⁸ Hasil Observasi di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri, Desember 2022.

⁹ Hasil Observasi Kepada Remaja (pemodif motor) di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri, Desember 2022.

bakar, cepat rusak dan juga bisa membahayakan orang lain. Sementara biaya yang digunakan untuk modifikasi sebenarnya tidak harus besar seperti yang dikatakan oleh Aji bahwa untuk melakukan modifikasi motor tidak harus mengganti semua onderdil motor. Modifikasi bisa dilakukan dengan mengganti bagian body, list, serta menambah stiker.¹⁰

Hal-hal baru yang berkaitan dengan hobi, seperti memodifikasi sepeda motor yang biasanya dibeli secara berlebihan dan tidak wajar. Pembelian yang berlebihan dan tidak menjadi kebutuhan sehari-hari disebut konsumerisme. Kebanyakan remaja tidak membeli barang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, tetapi lebih dari untuk mempromosikan gaya hidup. Kejadian remaja seperti ini dapat digambarkan sebagai perilaku konsumtif di mana kejadian remaja ini terjadi secara sadar dan dilakukan oleh pengendara penghobi modifikasi sepeda motor. Hal ini juga didukung oleh pandangan Lina & Rosyid bahwa konsumsi sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat yang membeli sesuatu diluar kebutuhan rasional, karena pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan, tetapi pada tingkat keinginan yang berlebihan.¹¹

Di era dunia digital seperti sekarang ini banyak akun media sosial otomotif yang menampilkan berbagai bentuk dan keadaan sepeda motor yang menarik dan *fashionable*. Hal tersebut memotivasi dan memenuhi benak para remaja

¹⁰ Hasil Observasi Kepada Remaja (pemodif motor) di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Desember 2022.

¹¹ Nanda Alfhat Fazela, *Skripsi, Gambaran perilaku konsumif pada pelaku modifikasi sepeda montor di Kota Pekanbaru*, 2020.

khususnya pecinta dunia modifikasi atau otomotif. Sehingga pemahaman yang terdidik membawa mereka untuk mengikuti trend yang terus berubah.

Maraknya trend modifikasi sepeda motor ini didorong oleh banyaknya *event* balap motor di mana diadakan perlombaan modifikasi sepeda motor, motor *race* atau yang lebih dikenal dengan motor balap, modifikasi *airbrush*, kompetisi balap dan lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu bagi masyarakat khususnya anak muda pecinta dunia otomotif untuk melakukan perubahan atau modifikasi pada sepeda motornya agar terlihat keren dan kencang. Namun konteks modifikasi sepeda motor ini tentunya berbeda secara individual sebelum akhirnya menjadi perilaku konsumtif dan lazim dilakukan oleh para pecinta sepeda motor seperti saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti hal tersebut untuk mengkaji apa yang menjadi latar belakang perilaku konsumtif pada hobi memodifikasi sepeda motor oleh para remaja khususnya di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dengan judul penelitian “**PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PADA HOBI MODIFIKASI SEPEDA MOTOR DI KELURAHAN POJOK KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan mengacu pada latar belakang yang ditulis oleh peneliti di atas, maka muncullah beberapa permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Bagaimana perilaku konsumtif remaja pada hobi modifikasi sepeda motor di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ?

2. Bagaimana remaja di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri memaknai modifikasi sepeda motor ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif remaja pada hobi modifikasi sepeda motor di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana remaja di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri memaknai modifikasi sepeda motor.

D. Manfaat Penelitian

Dalam menulis ini, penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang di harapkan antara lain:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, serta sudut pandang mengenai perilaku konsumtif remaja pada hobi modifikasi sepeda motor di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Dan juga diharapkan bisa menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga sebagai salah satu bahan rujukan karya ilmiah dalam memahami kembali/ merefleksikan teori konsumerisme Jean Baudrillard.

2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan penulis mengenai, perilaku konsumtif remaja pada hobi modifikasi sepeda motor.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuka lebih luas sudut pandang untuk masyarakat, khususnya remaja terhadap perilaku konsumtif pada hobi modifikasi sepeda motor. Semoga dengan hasil tulisan penelitian ini, bisa menambah pengetahuan masyarakat serta remaja yang membaca dan bagi remaja pelaku modifikasi sepeda motor agar mengetahui seperti apa gambaran perilaku konsumtif pada hobi modifikasi sepeda motor terkhususnya kota Kediri. Serta bagi pemilik toko variasi, agar mengetahui alasan kenapa remaja memodifikasi sepeda motor dan munculnya perilaku konsumtif.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan apa yang telah didapat dalam mata kuliah dan semoga bisa menjadi salah satu penelitian yang meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, ditemukan beberapa publikasi ilmiah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Jurnal ini ditulis oleh Naufal Rizki Fadhillah, Suryo Ediyono yang berjudul:
Perilaku konsumtif oleh masyarakat konsumsi dalam prespektif teori Jean

Baudrillard (studi kasus: Tiktok shop). Dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2023. Hasil penelitian: Media sosial bertransformasi menjadi tempat untuk melakukan kegiatan jual beli. Aktivitas promosi dapat dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Kemudahan ini juga dapat memunculkan pola konsumsi tinggi hingga perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis deskriptif perkembangan perilaku konsumtif pada *TikTok Shop* yang dianalisis dengan konsep masyarakat konsumsi dari Jean Baudrillard. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi alamiah. Populasi penelitian adalah penonton *live* salah satu akun TikTok dengan sampel acak. Data diperoleh dari pengamatan interaksi warganet dengan penjual *TikTok Shop* melalui *TikTok Live*. Hasil yang didapatkan adalah bahwa cara berjualan melalui siaran langsung memberikan daya tarik baru serta adanya perilaku konsumtif warganet terlihat dari banyaknya barang viral non-kebutuhan yang terjual. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa konsep masyarakat konsumsi relevan dengan kehidupan saat ini, masyarakat cenderung membeli produk karena keinginan bukan karena kebutuhan.

Perbedaan: Dalam penelitian diatas peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku konsumtif pada pengguna *Tiktok shop* sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti tentang perilaku konsumtif remaja pada hobi modifikasi sepeda montor.

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang perilaku konsumtif dalam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Jean Baudrillard.

2. Jurnal ini ditulis oleh Fajar Efraim yang berjudul: Modifikasi di kalangan penghobi *cornering* (Studi Konsumerisme Penghobi Balap Motor Pada *Cornering* Indonesia Surabaya). Dari Universitas Airlangga, 2018/2019. Hasil penelitian: Modifikasi kendaraan adalah salah satu tindakan konsumerisme yang dilakukan sebagian kelompok masyarakat dalam merubah kendaraan mereka menjadi lebih menarik dan sesuai dengan selera. Bahkan banyak kelompok atau komunitas di masyarakat yang menjadikan modifikasi sebagai karakteristik dan ciri khas yang unik di lingkungan sosial. COINS atau *cornering* Indonesia sebagai organisasi penggiat *cornering* juga tidak lepas dari kegiatan modifikasi yang mana lebih ke soal performa motor ketimbang unsur estetika studi ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih oleh peneliti karena diharapkan mampu memahami dan menggali sedalam-dalamnya pengalaman individu mengenai realitas yang tentunya akan berbeda satu informan dengan informan yang lain. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dalam dunia otomotif bukanlah sesuatu yang sederhana melainkan sesuatu yang rumit dan tidak ekonomis semata namun atas dasar pertimbangan akan performa, kehormatan dan bagaimana mereka dipandang di jalan raya, sehingga antara pengendara dengan kendaraanya selalu memiliki ikatan yang kuat. Performa kendaraan menjadi inti akan konsumerisme yang terjadi pada anggota COINS dan

penggiat *cornering*, ketidakpuasan akan tenaga yang didapat menjadi salah satu penyebab mereka melakukan modifikasi. Dalam dunia *cornering* adalah dunia simulasi dan hiperrealitas yang dimana pertukaran tanda dan citra terjadi begitu massif sehingga mereka yang masuk ke dalamnya akan mengalami hiperrealitas yang dimana seakan kehidupan hobi mereka adalah seperti pembalap dan hal ini berdampak pada perilaku konsumtif dalam penghobi *cornering*.

Perbedaan: Dalam penelitian diatas peneliti lebih memfokuskan meneliti tentang penghobi balap motor pada *cornering*, serta berfokus pada suatu kelompok penghobi balap motor pada *cornering* dan penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat usia umum. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih memfokuskan ke hobi remaja dalam hobi modifikasi sepeda motor.

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang perilaku konsumtif dalam hobi modifikasi sepeda motor dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Jurnal ini ditulis oleh Galih Ika Pratiwi yang berjudul: Perilaku konsumtif dan bentuk gaya hidup (Studi fenomenologi pada anggota komunitas motor *bike of kawasaki riders club* (BKRC) Chapter Malang). Penelitian ini mengkaji tentang pandangan dan pendapat informan mengenai aktivitas dan hobinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perilaku konsumtif yang dilakukan oleh anggota komunitas motor BKRC Chapter Malang yang menunjukkan suatu gaya hidup. Penelitian ini menggunakan salah satu teori postmodern, yaitu teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard untuk

menganalisis perilaku konsumtif yang dilakukan oleh anggota komunitas motor BKRC Chapter Malang yang menunjukkan suatu gaya hidup.

Baudrillard mengembangkan konsep mengenai masyarakat konsumsi menjadi tiga yaitu, nilai guna, nilai tanda, dan simulakra. Nilai guna merupakan fungsi dari suatu komoditas yang dikonsumsi. Nilai tanda merupakan suatu simbol yang melekat pada suatu komoditas tertentu. Simulakra merupakan ruang yang dihasilkan dari simulasi yang berisikan realitas-realitas semu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam menunjang hobinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipan, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bergesernya dari nilai guna ke nilai tanda menghasilkan suatu simulasi. Nilai guna dalam penelitian ini meliputi fungsi dari komoditas-komoditas yang digunakan oleh informan dalam menunjang hobi. Nilai tanda merupakan penanda yang melekat pada suatu komoditas yang digunakan oleh informan. Simulasi merupakan percobaan pergeseran makna dari nilai guna ke nilai tanda yang menghasilkan simulakra yang berisikan realitas semu. Sehingga kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh informan dalam menunjang hobi sebagai riders dari motor keluaran Kawasaki tidak terlepas dari kegiatan konsumsi.

Perbedaan: Dari penelitian diatas lebih kegambaran tentang perilaku konsumtif dan gaya hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas motor

BKRC Chapter Malang, dengan studi fenomenologi. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih ke perilaku konsumtif remaja pada hobi sepeda motor dengan metode penelitian kualitatif.

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang perilaku konsumtif dalam hobi modifikasi sepeda motor.

4. Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Afif Nawar Mustofa dan Titin Supriatin yang berjudul: Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi motor pada anggota club motor di Kota Semarang. Dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019. Hasil penelitian: dalam Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif memodifikasi sepeda motor pada anggota club motor di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan informan penelitiannya adalah anggota club sepeda motor di Kota Semarang. Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan cara kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah para anggota club motor di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan sampel yang diambil sebanyak 11 club motor. Metode pengumpulan data menggunakan 2 skala yaitu skala kontrol diri dengan reliabilitas 0,856 dan skala perilaku konsumtif dengan reliabilitas 0,875. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Memodifikasi Sepeda Motor pada Anggota Club Montor di Kota Semarang. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki anggota club sepeda

motor, maka akan diikuti rendahnya perilaku konsumtif, dan sebaliknya, makin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki anggota club sepeda motor, maka perilaku konsumtif anggota club sepeda motor semakin tinggi.

Perbedaan: Penelitian diatas peneliti memfokuskan tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif dalam modifikasi sepeda motor pada club motor dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti memfokuskan tentang perilaku konsumtif pada hobi remaja dalam modifikasi sepeda motor dengan menggunakan metode kualitatif.

Persamaan: Sama-sama meneliti perilaku konsumtif pada modifikasi sepeda motor.

5. Jurnal ini ditulis oleh Samuel Raydean Elnino, Lisbeth Lesawengen, Jouke J. Lasut, yang berjudul: Tindakan konsumtif dalam aktivitas belanja online mahasiswa di Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Dari Universitas Sam Ratulangi Manado, 2020. Hasil penelitian: Meningkatnya perkembangan internet menyebabkan perubahan-perubahan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama bagi masyarakat kota-kota besar. Salah satu perubahannya adalah tempat belanja khususnya untuk siswa. Mereka berbelanja ke toko konvensional dan toko online. Itu membuat pasar konvensional mempromosikan barang-barang mereka melalui online toko. Perubahan konsumen terutama kalangan mahasiswa menyebabkan salah satunya mendukung perubahan. Mereka tidak lagi mengkonsumsi barang dan jasa di pasar konvensional tetapi menggunakan toko online. Sayangnya, para siswa pergi berbelanja bukan karena kebutuhan mereka tetapi hanya untuk

keinginan dan gaya hidup mereka saja menyebabkan gaya hidup konsumerisme yang dikenal dengan boros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu berguna untuk memberikan fakta dan data tentang siswa belanja online aktivitas, kemudian data-data tersebut akan dianalisis secara kritis dengan teori masyarakat konsumsi oleh Jean Baudrillard. Ditemukan bahwa ada tiga kategori kegiatan belanja online siswa: 1. Berdasarkan kebutuhannya 2. Terpengaruh dengan hal lain seperti: promosi, *diskon*, *cashback*, *giveaway*, bonus dan rekomendasi dari orang lain 3. Karena gaya hidup.

Perbedaan: Dalam penelitian diatas bahwa peneliti memfokuskan pada fenomena belanja ditoko online yang dilakukan oleh reamaja. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada perilaku konsumtif remaja pada hobi modifikasi sepeda motor.

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang perilaku konsumtif dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan teori konsumerisme Jean Baulldiard.

F. Definisi Konsep

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang dilakukan dalam bentuk gerakan atau sikap, tidak saja badan tetapi juga ucapan. Sedangkan menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap

rangsangan atau lingkungan sekitarnya.¹² Sedangkan konsumtif dalam KBBI memiliki arti sebagai sifat konsumsi yang memakai dan tidak menghasilkan secara sendiri atau tidak memproduksi. Perilaku konsumen menurut sosiolog asal Amerika Thorstein Veblen pada tahun 1899 mendefinisikan bahwa perilaku konsumen sebagai suatu proses membeli, proses tukar menukar barang, mengkonsumsi barang, jasa serta ide-ide.¹³

Perilaku konsumtif merupakan keinginan atau perilaku yang cenderung dilakukan oleh individu untuk membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan yang tidak menjadi kebutuhan hidup sehari-hari, konsumsi tersebut dilakukan secara berlebihan serta kurang di dasari atas pertimbangan rasional. Apabila perilaku konsumtif tersebut dibiarkan terus-menerus dan berkelanjutan maka akan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis akan mengakibatkan terjadinya tindakan pemborosan. Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.¹⁴ Fromm berpendapat bahwa keinginan masyarakat di era yang serba cepat dan modern untuk mengkonsumsi sesuatu barang tampaknya telah kehilangan antara kebutuhan hidup yang sesungguhnya dengan gaya hidup. Selain itu masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif akan melakukan suatu pembelian karena adanya diskon atau potongan harga yang ditawarkan oleh penjual. Membeli produk karena diiklankan atau dipromosikan oleh toko langganan dan toko kesukaan, kemudian melakukan pembelian hanya agar

¹² KBBI, online, di akses tanggal 17-12-2022.

¹³ Mowen, J. C. & Minor, M, *Perilaku konsumen* (Jakarta : Erlangga: 2002)

¹⁴ Ibid.

merasa bangga dan menjadi pusat perhatian saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat juga akan membeli suatu produk yang sama dengan brand yang berbeda. Karna perilaku konsumtif yang dilakukan masyarakat sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seorang untuk memenuhi gaya hidup dan memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu belaka.¹⁵

Muhammad dan Sipuga mendefinisikan bahwa perilaku konsumen adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang membeli barang atau jasa tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan nyata hidupnya. Perilaku konsumtif ini lama kelamaan akan membentuk suatu pola perilaku yang baru dan condong pada perilaku negatif. Perilaku konsumtif dapat terjadi karena adanya keinginan pada manusia yang banyak dan tak pernah puas. Seiring berjalannya waktu seseorang dengan perilaku konsumtif ini semakin berkembang, dimana saat ini banyak orang yang cenderung membeli lebih banyak produk yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupannya.¹⁶ Suminar dan Meiyuntari mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan implementasi dari perilaku membeli dan memakai suatu barang maupun jasa dengan mementingkan harga dan tanda. Hal ini

¹⁵ Arbanur Rasyid, Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Agama Islam, (*Jurnal: Hukum Ekonomi*, Vol. 5, No.2, 2019).

¹⁶ Sipunga, P N, & Muhammad, A. H, *Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang*, 3(1d), 2014, 62–68.

dilakukan agar mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar maupun teman, serta untuk menunjukkan status sosial yang dimiliki.

Prilyandani mengatakan bahwa seseorang dikatakan atau dikategorikan memiliki perilaku konsumtif jika seseorang tersebut memiliki ciri berbelanja barang atau jasa hanya karena ingin mempertahankan status sosialnya di masyarakat, selalu terburu-buru membeli suatu barang dan hanya pada bentuknya brandnya saja tanpa memikirkan kegunaan dan kualitas barang yang akan dibeli. Dan perilaku konsumtif cenderung membeli suatu barang yang mahal serta tidak dibutuhkan.¹⁷

2. Remaja

Remaja dalam bahasa latin adalah *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Dewasa dalam hal ini diartikan sebagai dewasa dalam ranah fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja juga diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek seperti aspek pengetahuan (kognitif), aspek perasaan (emosional), aspek sosial (interaksi sosial) dan aspek moral (moral). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah seseorang yang memasuki usia 10-19 tahun, dimana pada masa remaja terjadi pertumbuhan yang cukup pesat, termasuk fungsi reproduksi, sehingga mempengaruhi perubahan dan perkembangan baik fisik, peran mental dan sosial. Dengan kata lain, remaja

¹⁷Pinta Ananda Putri, Sekripsi, *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Korean Wave*, 2021.

adalah seseorang yang berusia antara 15 sampai 24 tahun, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹⁸ Dimana masa peralihan tersebut membangkitkan rasa haus yang besar akan ilmu pengetahuan pada remaja dan melalui proses perkembangan sebagai persiapan menuju masa dewasa.

Remaja pada masa saat ini mengalami perubahan dalam tatanan kehidupannya, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan tersebut tentu saja merubah nilai, norma dan gaya hidup. Remaja yang dulunya terpelihara dalam aturan, tata tertib, asuhan sistem keluarga, nilai tradisional, adat budaya, pada saat ini remaja mengalami erosi akibat pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini didukung dengan berkembangnya media massa yang aktif, cepat dan terbuka yang memberikan wawasan tentang keragaman gaya hidup.¹⁹

3. Modifikasi Motor

Modifikasi motor merupakan gabungan dari dua kata yang terdiri dari kata modifikasi dan motor. Modifikasi berarti mengubah, perubahan, sedangkan motor adalah mesin yang menggerakannya atau sepeda yang digerakkan oleh mesin sehingga dapat berputar dengan orang yang mengendalikannya. Apabila kedua arti tersebut dipadukan maka modifikasi sepeda motor mengubah bentuk sepeda motor dari standar

¹⁸ Ade Tyas Mayasari, Hellen Febriyanti, Inggit Primadevi, *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

¹⁹ Maharani Afifah,dkk, Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, 1.

pabrikan sepeda motor menjadi baru dengan melakukan inovasi pada beberapa bagian sesuai dengan desain yang diinginkan oleh perancangnya.²⁰

Modifikasi juga dapat diartikan sebagai mengubah bentuk suatu objek dari kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya dan merepresentasikan bentuk yang lebih baik dari aslinya.²¹

Ada beberapa klasifikasi atau jenis modifikasi sepeda motor, diantaranya:

1. Modifikasi ringan yaitu modifikasi sepeda motor yang dilakukan hanya dengan mengganti bagian-bagian sepeda motor yaitu dengan mengganti beberapa bagian seperti mengganti kaca spion, memasang pedal, mengganti handel gas, jok, lampu, dll.
2. Modifikasi sedang, yaitu modifikasi sepeda motor yang dilakukan dengan mengubah beberapa bagian sepeda motor secara sedang atau menengah yaitu dengan mengganti beberapa bagian utama sepeda motor, seperti mengganti velg, ban, setang, suspensi, pemasangan fairing, dan mengecat sebagian atau keseluruhan.
3. Modifikasi besar yaitu modifikasi sepeda motor yang dilakukan dengan mengubah seluruh bagian sepeda motor sehingga menjadi bentuk yang baru. Dalam kategori modifikasi besar, hampir semua bagian penting dari sebuah sepeda motor mengalami perombakan, seperti suspensi depan dan

²⁰ Ahmad Mutamakin, dkk, Hubungan Antara Konformitas dan Kohesivitas Remaja Laki-laki Anggota Komunitas Modifikasi Motor, *Jurnal Psikologi*, Vol. 17. No 2, 2021, 2.

²¹ Ade Julian Anugrah, Skripsi: *Modifikasi Bermotor Dan Akibat Modifikasi Yang Tidak Lulus Uji Menurut Pasal 227 No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, 2016.

belakang, setang, pelek, ban, tangki bensin bahkan perombakan mesin pada sepeda motor dan perubahan pada rangka sepeda motor. Akibat perubahan tersebut membuat bentuk motor menjadi bentuk baru.

4. Modifikasi ekstrim yaitu modifikasi yang hampir sama dengan kategori besar, namun ubahan yang dilakukan terlihat ekstrim atau sedikit menyimpang bahkan tidak memperhatikan keselamatan berkendara. Modifikasi seperti ini dilakukan dengan mengubah seluruh bagian motor sehingga menjadi bentuk baru yang nyentrik, aneh, janggal, dan sejenisnya. Pada kategori modifikasi ekstrim, hampir semua bagian penting dari sebuah sepeda motor dirombak, seperti suspensi depan dan belakang, setang, velg, ban, tangki bensin serta mesin dan rangka sepeda motor. Akibat perubahan tersebut, bentuk sepeda motor berubah menjadi baru dan memberikan kesan sangar, antik, unik dan nyentrik

